

BAB I

PENDAHULUAN

.1. Latar Belakang Masalah

Kehidupan pada abad yang akan datang semakin tidak dapat dipisahkan dari kegiatan membaca. Seiring dengan kenyataan demikian, bertambah pentingnya upaya pengembangan dan peningkatan kemampuan membaca di kalangan bangsa-bangsa yang ingin maju. Upaya tersebut diantaranya dilakukan melalui pendidikan dasar. Dalam hal ini Sekolah Dasar (SD) pengalaman pertama pendidikan dasar harus mampu membekali lulusannya dengan dasar-dasar kemampuan membaca yang diperlukan untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Upaya ini terutama merupakan tanggung jawab guru SD.

Pada tingkat awal pendidikan ini khususnya untuk siswa yang masih berada di kelas 1, pembelajaran masih lebih berorientasi pada suasana bermain. Dalam mengimplementasikan kegiatan bermain yang merupakan wahana belajar siswa di kelas, ada dua cara utama yang dapat digunakan oleh guru (Solehudin, 2001:81) pertama, bermain diimplementasikan secara tidak langsung yaitu melengkapi ruang kelas bermain dengan alat permainan pendidikan. Kedua, bermain diimplementasikan secara langsung. Namun sekarang ini, sesuai dengan pengamatan peneliti bahwa kecenderungan bermain siswa di sekolah lebih banyak tanpa ada unsur belajarnya. Di samping itu, sebagai guru, peneliti juga menemukan beberapa masalah dalam setiap proses pembelajaran yaitu penguasaan siswa dalam berhitung serta kemampuan dasar membaca siswa yang masih kurang.

Dengan demikian, kemampuan membaca merupakan kemampuan yang kompleks yang

menuntut kerjasama antara sejumlah kemampuan. Untuk dapat membaca suatu bacaan seseorang harus dapat menggunakan pengetahuan yang sudah dimilikinya. Akan tetapi hal tersebut sangat sulit diterapkan pada siswa kelas rendah. Hal itu dikarenakan mereka belum memiliki kemampuan dasar. Untuk itu pada penerapannya, untuk kelas 1 atau kelas rendah kita mengajarkan pelajaran membaca permulaan. Tujuannya ialah agar siswa memiliki kemampuan dasar memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar, sebagai dasar untuk dapat membaca lanjut.

Membaca permulaan ini merupakan persoalan yang sangat rumit. Di Indonesia pelaksanaan pengajaran membaca permulaan ini dilakukan dengan menggunakan bahan bacaan dalam Bahasa Indonesia. Padahal, sebagian besar anak Indonesia lahir dan tumbuh sebagai insan daerah yang menggunakan bahasa daerah. Penggunaan bahasa Indonesia dalam bahan bacaan untuk pengajaran membaca permulaan itu dimaksudkan untuk segera mungkin mengindonesiakan mereka. Mungkin ini lebih sulit dilaksanakan, terutama pada tahap permulaan, dari pada jika diberikan dalam bahasa daerah. Namun, selain lebih ekonomis, pada masa selanjutnya siswa akan memperoleh manfaat.

Jadi dalam hal ini, kegiatan membaca merupakan suatu kemampuan yang kompleks, artinya banyak faktor yang mempengaruhinya. Untuk itu peneliti tertarik melakukan penelitian sesuai permasalahan di lapangan dengan mengambil judul “Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SDN 11 Telaga Biru Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo”.

.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yakni bagaimana kemampuan siswa membaca permulaan di Kelas 1 SDN 11 Telaga Biru Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo ?

.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan siswa membaca permulaan di kelas 1 SDN 11 Telaga Biru Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo.

1.4 Manfaat Penulisan

Dari penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat dan kegunaan sebagai berikut :

1.4.1 Bagi Peneliti

Menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

2 Bagi Guru

1. Meningkatkan dan mengembangkan kemampuan professional guru dalam penerapan metoda yang tepat untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas 1 dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD.
2. Sebagai bahan masukan dalam proses pembelajaran dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa tentang kemampuan membaca permulaan di kelas 1 dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD.

3 Bagi Siswa

Menjadikan siswa lebih memahami pelajaran Bahasa Indonesia dengan mudah khususnya membaca, sehingga dapat memberikan nilai tambahan bagi dirinya dalam penguasaan mata pelajaran Bahasa Indonesia.

4 Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan mutu pengajaran Bahasa Indonesia khususnya pembelajaran membaca dalam proses belajar mengajar di SD.